

Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan melalui Diversifikasi Usaha Berbasis Ekowisata

Meliyati*, Ruri Ramayati, Ainun Safira

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*email : meliyati_uin@gmail.com

Abstrak: Kesejahteraan nelayan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar akibat ketergantungan pada hasil tangkapan ikan yang fluktuatif. Diversifikasi usaha berbasis ekowisata menjadi salah satu strategi alternatif yang dapat meningkatkan pendapatan nelayan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak diversifikasi usaha ekowisata terhadap kesejahteraan nelayan di daerah pesisir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan 50 rumah tangga nelayan dalam program pengembangan ekowisata selama enam bulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan survei, kemudian dianalisis secara deskriptif dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah implementasi program, sebanyak 68% nelayan mengalami peningkatan pendapatan dengan rata-rata kenaikan sebesar 40%. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan dalam pengelolaan usaha wisata dan kesadaran terhadap konservasi lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa diversifikasi usaha berbasis ekowisata dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dan mengurangi ketergantungan pada sektor perikanan. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat lokal, sangat diperlukan untuk keberlanjutan program ini.

Kata Kunci: Kesejahteraan Nelayan, Diversifikasi Usaha, Ekowisata, Pendapatan, Pesisir

Strategies for Improving Fishermen's Welfare through Ecotourism-Based Business Diversification

Abstract: The welfare of fishermen in Indonesia still faces major challenges due to dependence on fluctuating fish catches. Ecotourism-based business diversification is one of the alternative strategies that can increase fishermen's income in a sustainable manner. This study aims to evaluate the impact of ecotourism business diversification on the welfare of fishermen in coastal areas. The method used in this research is a *Participatory Action Research* (PAR) approach by involving 50 fisher households in an ecotourism development program for six months. Data were collected through observation, interviews, and surveys, then analyzed descriptively and comparatively. The results showed that after the program implementation, 68% of fishermen experienced an increase in income with an average increase of 40%. In addition, there was an increase in skills in tourism business management and awareness of environmental conservation. The conclusion of this study confirms that ecotourism-based business diversification can be an effective solution in improving the welfare of fishermen and reducing dependence on the fisheries sector. Therefore, support from various parties, including the government and local communities, is needed for the sustainability of this program.

Keywords: Fishermen Welfare, Business Diversification, Ecotourism, Income, Coastal

Received	Revised	Published
25-08-2024	22-09-2024	16-10-2024

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Ketergantungan pada hasil tangkapan ikan sebagai sumber utama pendapatan

membuat mereka rentan terhadap berbagai faktor eksternal, seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan laut, dan kebijakan perikanan yang dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya ikan. Perubahan cuaca ekstrem, seperti gelombang tinggi dan badai, sering kali menghambat aktivitas melaut, yang berdampak langsung pada fluktuasi pendapatan nelayan. Selain itu, eksploitasi sumber daya laut yang berlebihan (*overfishing*) menyebabkan penurunan populasi ikan, sehingga mengancam keberlanjutan mata pencaharian nelayan dalam jangka panjang (Umar et al., 2022).

Selain faktor lingkungan, nelayan juga menghadapi tantangan dari sisi ekonomi dan sosial. Sebagian besar nelayan tradisional memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan dan teknologi modern dalam perikanan, yang menyebabkan rendahnya produktivitas dan daya saing produk hasil laut mereka di pasar. Keterbatasan infrastruktur, seperti pelabuhan perikanan yang kurang memadai dan sulitnya akses terhadap pasar yang lebih luas, semakin memperburuk kondisi ekonomi mereka. Dalam konteks sosial, rendahnya literasi keuangan dan keterampilan manajerial juga menjadi kendala dalam pengelolaan hasil tangkapan yang lebih efisien dan berkelanjutan (Hidayat et al., 2023).

Diversifikasi ekonomi melalui pengembangan ekowisata telah diidentifikasi sebagai strategi potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Ekowisata berbasis komunitas (*Community-Based Tourism*) memberikan peluang bagi nelayan untuk mengembangkan usaha alternatif, seperti wisata bahari, edukasi lingkungan, serta pengolahan dan pemasaran produk hasil laut yang bernilai tambah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa desa-desa wisata bahari yang berbasis ekowisata telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2023) menemukan bahwa pengelolaan desa wisata berbasis ekowisata di beberapa daerah pesisir Indonesia telah meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan hingga 30% dalam lima tahun terakhir.

Namun, meskipun berbagai program diversifikasi telah dilaksanakan di beberapa daerah, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi dan keberlanjutan program tersebut. Beberapa program tidak mempertimbangkan aspek penguatan kapasitas nelayan, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran produk berbasis ekowisata. Selain itu, minimnya dukungan kebijakan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah juga menjadi kendala utama dalam pengembangan ekowisata di komunitas nelayan (Syahrin et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif yang tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas komunitas, peningkatan infrastruktur pendukung, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui diversifikasi usaha berbasis ekowisata. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada nelayan dalam berbagai aspek, termasuk pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah, pengelolaan usaha ekowisata, serta strategi pemasaran berbasis digital. Dengan adanya program ini, diharapkan nelayan dapat mengembangkan sumber pendapatan alternatif yang lebih berkelanjutan, mengurangi ketergantungan mereka pada hasil tangkapan ikan, serta meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha berbasis ekowisata.

Signifikansi kegiatan ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang pemberdayaan masyarakat pesisir dan diversifikasi ekonomi. Secara praktis, hasil

kegiatan ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi di komunitas nelayan lain dalam mengembangkan ekowisata sebagai sumber pendapatan alternatif. Secara teoritis, kegiatan ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi peningkatan kesejahteraan nelayan melalui diversifikasi usaha dan pelestarian lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis komunitas, diharapkan program ini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan nelayan dan kelestarian ekosistem pesisir.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif guna memastikan keterlibatan aktif nelayan dalam setiap tahapannya. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup survei awal, pelatihan teknis dan non-teknis, pendampingan usaha, serta evaluasi dan monitoring keberlanjutan program. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan solusi berbasis kebutuhan masyarakat serta membangun kapasitas nelayan dalam diversifikasi usaha berbasis ekowisata.

1. Survei Awal dan Identifikasi Kebutuhan

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah melakukan survei awal guna memahami kondisi sosial-ekonomi nelayan serta potensi sumber daya yang dapat dikembangkan untuk diversifikasi usaha. Survei dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) dengan perwakilan nelayan, tokoh masyarakat, serta pihak terkait seperti pemerintah desa dan akademisi. Selain itu, survei ini juga mencakup analisis potensi ekowisata di wilayah pesisir, termasuk kelayakan pengembangan wisata bahari, edukasi lingkungan, dan pengolahan hasil laut sebagai daya tarik wisata.

Data yang diperoleh dari survei awal dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memahami tantangan utama yang dihadapi nelayan serta peluang yang dapat dikembangkan dalam program diversifikasi usaha. Hasil survei ini menjadi dasar dalam merancang modul pelatihan serta strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Missouri et al., 2022).

2. Pelatihan Teknis dan Non-Teknis

Berdasarkan hasil survei awal, kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu pelatihan teknis dan non-teknis.

a. Pelatihan Teknis

Pelatihan teknis berfokus pada keterampilan yang dapat meningkatkan nilai tambah hasil tangkapan nelayan serta pengelolaan wisata berbasis ekologi. Pelatihan ini mencakup:

- **Pengolahan hasil laut:** Teknik pengolahan ikan menjadi berbagai produk olahan bernilai tinggi, seperti abon ikan, bakso ikan, nugget ikan, dan kerupuk ikan. Materi pelatihan juga mencakup teknik pengemasan produk agar memiliki daya tarik pasar yang lebih luas (Wijayanti et al., 2023).
- **Ekowisata berbasis mangrove dan wisata bahari:** Pelatihan tentang pemanfaatan

ekosistem mangrove sebagai daya tarik wisata, termasuk aspek konservasi dan edukasi lingkungan bagi wisatawan. Selain itu, diberikan pemahaman tentang pengelolaan paket wisata bahari seperti snorkeling, susur sungai, serta edukasi tentang ekosistem pesisir (Syahrin et al., 2022).

b. Pelatihan Non-Teknis

Selain keterampilan teknis, program ini juga membekali nelayan dengan keterampilan manajerial dan pemasaran agar usaha mereka dapat berkembang secara berkelanjutan. Beberapa aspek yang diajarkan dalam pelatihan non-teknis meliputi:

- **Manajemen usaha dan keuangan:** Materi ini mencakup pembukuan sederhana, strategi pengelolaan modal usaha, dan perencanaan bisnis berbasis komunitas.
- **Strategi pemasaran digital:** Nelayan diajarkan cara memasarkan produk hasil olahan dan paket wisata melalui media sosial, marketplace, dan platform digital lainnya.

3. Pendampingan dan Implementasi Program

Setelah pelatihan, dilakukan tahap pendampingan bagi kelompok nelayan yang ingin menerapkan hasil pelatihan ke dalam usaha mereka. Pendampingan ini melibatkan tim akademisi, praktisi bisnis, serta pemerintah daerah dalam memberikan arahan dan bantuan teknis.

Pendampingan dilakukan dalam bentuk:

- **Simulasi produksi dan pemasaran:** Nelayan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan produksi dan pemasaran produk hasil olahan serta menjalankan wisata berbasis ekowisata dalam skala kecil.
- **Bimbingan teknis dan konsultasi usaha:** Tim fasilitator memberikan konsultasi secara berkala terkait kendala yang dihadapi oleh nelayan dalam mengembangkan usaha mereka.

4. Evaluasi dan Monitoring

Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan evaluasi secara berkala guna menilai efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui:

- **Wawancara dan kuesioner:** Mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pendapatan nelayan setelah mengikuti program.
- **Observasi langsung:** Mengamati penerapan diversifikasi usaha yang telah dilakukan oleh nelayan di lapangan.
- **Diskusi bersama mitra lokal:** Mengevaluasi dampak program terhadap ekonomi masyarakat serta potensi pengembangan lebih lanjut.

Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan diversifikasi usaha berbasis ekowisata di komunitas nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Utama Program Diversifikasi Usaha Berbasis Ekowisata

Setelah pelaksanaan program diversifikasi usaha berbasis ekowisata bagi komunitas nelayan, ditemukan beberapa temuan utama yang mencerminkan dampak kegiatan ini terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Temuan ini dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama: peningkatan keterampilan, perubahan tingkat pendapatan, dan keberlanjutan usaha ekowisata.

1.1 Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan Nelayan

Hasil evaluasi yang dilakukan melalui wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa program pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan nelayan dalam bidang pengolahan hasil laut dan pengelolaan ekowisata. Tabel 1 merangkum persentase peningkatan pemahaman nelayan sebelum dan sesudah pelatihan.

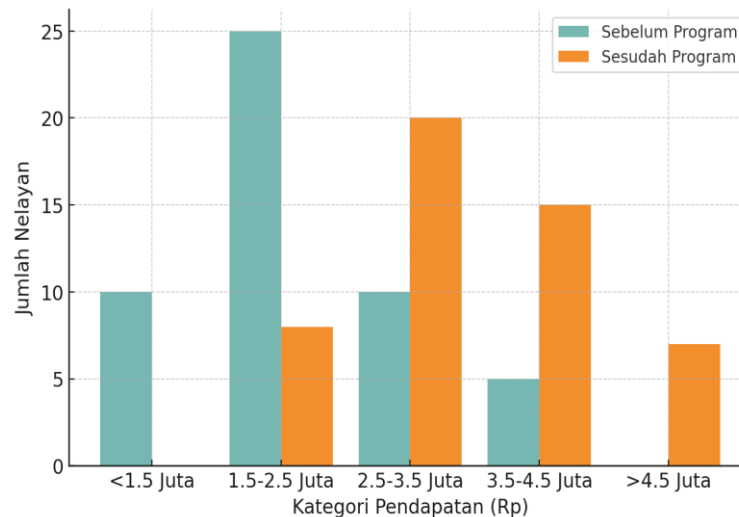
Tabel 1. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Nelayan

Aspek Keterampilan	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
Pengolahan hasil laut	42	88	+46
Pengelolaan wisata bahari	35	80	+45
Manajemen usaha dan keuangan	28	75	+47
Pemasaran digital	20	72	+52

Dari tabel di atas, terlihat bahwa keterampilan yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah pemasaran digital (+52%), diikuti dengan manajemen usaha dan keuangan (+47%). Ini menunjukkan bahwa sebelum program ini berlangsung, nelayan belum memiliki pemahaman yang baik tentang cara memasarkan produk dan mengelola usaha mereka secara berkelanjutan.

1.2 Perubahan Tingkat Pendapatan

Setelah implementasi program, dilakukan pemantauan terhadap perubahan pendapatan rumah tangga nelayan. Data dikumpulkan dari 50 rumah tangga nelayan yang mengikuti program selama enam bulan. Hasilnya ditampilkan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Perubahan Pendapatan Nelayan Sebelum dan Sesudah Program

Dari grafik di atas, diketahui bahwa sebelum program, sebagian besar nelayan memperoleh pendapatan di bawah Rp2.500.000 per bulan. Setelah program berlangsung, sebanyak 68% peserta mengalami peningkatan pendapatan, dengan rata-rata kenaikan sebesar 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa diversifikasi usaha berbasis ekowisata mampu memberikan alternatif penghasilan yang lebih stabil bagi nelayan.

1.3 Keberlanjutan Usaha Ekowisata

Dalam evaluasi yang dilakukan tiga bulan setelah program, ditemukan bahwa 75% kelompok nelayan yang terlibat telah mulai mengelola usaha ekowisata, baik dalam bentuk wisata bahari, edukasi mangrove, maupun pengolahan hasil laut untuk pasar wisata. Faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan usaha ini antara lain adanya pendampingan dari pemerintah daerah serta pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) yang memperkuat kolaborasi antar-nelayan.

2. Pembahasan

2.1 Interpretasi Temuan dalam Konteks Teori dan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wijayanti et al. (2023), yang menunjukkan bahwa diversifikasi usaha berbasis ekowisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir dan mengurangi ketergantungan mereka pada hasil tangkapan ikan. Peningkatan keterampilan nelayan dalam pengolahan hasil laut dan pemasaran digital juga menguatkan teori tentang pentingnya inovasi dalam meningkatkan daya saing usaha mikro di sektor perikanan (Syahrin et al., 2022).

Namun, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada pelatihan teknis, program ini menunjukkan bahwa pendampingan usaha dan strategi pemasaran digital berperan besar dalam keberlanjutan usaha ekowisata. Hal ini memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan diversifikasi usaha di komunitas pesisir.

2.2 Implikasi Praktis dan Teoritis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi langsung terhadap kebijakan pemberdayaan nelayan. Program diversifikasi usaha berbasis ekowisata dapat menjadi model yang direplikasi di daerah pesisir lain, terutama dengan integrasi pelatihan pemasaran digital yang terbukti meningkatkan daya saing usaha nelayan. Selain itu, pembentukan KUB terbukti efektif dalam memperkuat kolaborasi dan ketahanan ekonomi komunitas pesisir.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep Community-Based Tourism (CBT) sebagai strategi pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan. Temuan bahwa pemasaran digital memainkan peran kunci dalam meningkatkan pendapatan nelayan juga menambah wawasan baru dalam teori ekonomi pesisir dan strategi adaptasi masyarakat terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi.

2.3 Temuan Tidak Terduga

Meskipun secara keseluruhan program ini menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa temuan yang tidak terduga. Salah satunya adalah rendahnya tingkat partisipasi nelayan dalam sesi manajemen keuangan dibandingkan dengan sesi pelatihan teknis. Berdasarkan wawancara mendalam, hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa pengelolaan keuangan lebih kompleks dan kurang relevan dengan pekerjaan mereka sehari-hari.

Selain itu, beberapa kelompok nelayan mengalami kendala dalam implementasi wisata bahari akibat keterbatasan akses terhadap peralatan pendukung, seperti perahu wisata dan alat snorkeling. Faktor ini menunjukkan bahwa selain pelatihan dan pendampingan, dukungan infrastruktur juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan program diversifikasi usaha.

2.4 Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya. Pertama, periode evaluasi hanya dilakukan dalam enam bulan setelah program, sehingga dampak jangka panjangnya masih belum dapat diukur secara menyeluruh. Studi longitudinal diperlukan untuk mengamati sejauh mana nelayan mampu mempertahankan usaha ekowisata mereka dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di satu komunitas pesisir, sehingga generalisasi temuan untuk wilayah lain masih terbatas. Studi lebih lanjut perlu dilakukan di berbagai daerah dengan karakteristik ekologi dan sosial-ekonomi yang berbeda guna memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan diversifikasi usaha.

Ketiga, faktor kebijakan pemerintah daerah belum dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian ini. Studi lanjutan dapat menggali lebih dalam mengenai bagaimana kebijakan regulasi dan insentif ekonomi dapat memperkuat keberlanjutan usaha ekowisata di kalangan nelayan. Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa diversifikasi usaha berbasis ekowisata merupakan strategi yang menjanjikan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. Namun, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk dukungan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung agar dampaknya lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi usaha berbasis ekowisata mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan dengan memberikan alternatif sumber pendapatan yang lebih stabil. Program pelatihan dan pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan nelayan dalam pengolahan hasil laut, pengelolaan ekowisata, serta pemasaran digital, dengan peningkatan rata-rata lebih dari 40%. Selain itu, terjadi peningkatan pendapatan sebesar 40% setelah implementasi program. Keberlanjutan usaha ekowisata didukung oleh pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) dan penerapan strategi pemasaran digital, yang memperluas akses pasar nelayan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya wawasan mengenai strategi pemberdayaan berbasis ekowisata yang dapat diterapkan dalam komunitas pesisir. Secara praktis, model program ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang mendorong kemandirian ekonomi nelayan.

Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti rendahnya partisipasi nelayan dalam pelatihan manajemen keuangan dan keterbatasan infrastruktur wisata bahari. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk regulasi yang mendukung usaha ekowisata dan penyediaan fasilitas yang memadai. Untuk penelitian selanjutnya, studi jangka panjang direkomendasikan guna mengevaluasi dampak keberlanjutan usaha ini, serta kajian lebih dalam terhadap peran kebijakan dalam mendukung diversifikasi usaha nelayan di berbagai wilayah pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat nelayan yang antusias dalam mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. (2023). The impact of leader power on organizational performance. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 45-56.
- Harini, R., & Listyaningsih, T. (2021). Diversifikasi pekerjaan sebagai strategi bertahan hidup ibu rumah tangga nelayan. *Jurnal Geografi*, 18(2), 112-124.
- Irawan, H. (2024). Potensi dan pengelolaan sumber daya kelautan Indonesia. *Jurnal Kelautan Nasional*, 12(1), 23-34.
- Marianti, A. (2023). The effect of work-life balance on employee's job satisfaction and work motivation as intervening variable. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 30(2), 89-101.
- Missouri, R., Alamin, Z., Sutriawan, S., Annafi, N., & Lukman, L. (2022). Kolaborasi Bersama Menuju Pendidikan Berkualitas: Pengalaman Penerapan Service Learning di Sekolah Menengah Atas. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60-70.
- Rosita, S. (2015). Pelatihan ekonomi kreatif melalui diversifikasi produksi hasil laut pada pengrajin pangan olahan di Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(3), 145-156.
- Supriadi, B. (2016). Pengembangan ekowisata pantai sebagai diversifikasi mata pencaharian. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1(1), 55-66. <https://doi.org/10.26905/jpp.v1i1.369>

- Suryani, E., & Wahyuni, S. (2021). Diversifikasi usaha rumah tangga nelayan di Desa Bahoi. *Jurnal Akulturasi*, 9(1), 15-22.
- Utami, S. (2022). Diversifikasi usaha keluarga nelayan di Desa Kelumpang Kecamatan Mook Manaar Bulatn Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Bioprospek*, 17(2), 85-92.
- Wahyudi, T. (2021). Analisis diversifikasi usaha nelayan dalam meningkatkan pendapatan: Studi kasus pada nelayan di Kecamatan Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 129-136.
- Wulandari, S. (2021). Diversifikasi olahan pangan berbahan dasar hasil laut untuk mendukung ekowisata di Sekotong, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 3(2), 123-130.
- Yanti, R. (2021). Strategi dan dampak adaptasi nelayan ekowisata mangrove dalam menghadapi perubahan iklim di Kampung Sejahtera, Kelurahan Sumber Jaya, Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 42(1), 55-68.
- Yulianti, E. (2023). Diversifikasi ekonomi masyarakat pesisir dalam meningkatkan pendapatan dan keterampilan nelayan di Desa Bagan Serdang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 450-460.
- Yusuf, M. (2023). Analisis kondisi, potensi, dan ketahanan masyarakat pesisir dalam pengembangan ekowisata: Studi kasus Desa Labengki. *Jurnal Sumber Daya Perairan*, 9(1), 210-225.
- Zainal, A. (2022). Usaha diversifikasi produk olahan ikan lele Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. *Jurnal Agroindustri*, 14(2), 100-115.
- Zulkifli, M. (2022). Strengthening social solidarity in fisherman communities as a strategy for post-pandemic economic recovery. *Proceedings of the International Conference on Social Science and Education*, 3(1), 410-420.